

Strategi Pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan di Desa Tambaksari Kabupaten Ciamis

Yuni Wandini¹, Kiki Endah², Aditiyawarman³

FISIP Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia, Kode Pos 46274

Korespondensi penulis: yuniwandini@student.unigal.ac.id^{1*}

Abstract : *This research is motivated by the lack of UMKM Development Strategy by the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade in Tambaksari Village, Ciamis Regency. The purpose of this study was to determine how the umkm development strategy by the cooperative office of small and medium enterprises and trade in Tambaksari village, Ciamis Regency. The research method used is qualitative research with descriptive analysis. The results showed that the umkm development strategy by the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade was not optimal, because there were obstacles, namely the lack of purchasing power of the community, the relatively small income of traders, and there was nothing from the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade related to business capital for business actors. This research can make umkm develop more widely and sustainably and can provide benefits and understanding of umkm development strategies by the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises and Trade.*

Keywords: *Cooperative Office of Small and Medium Enterprises and Trade, MSME Development, Strategy*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya Strategi Pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan di Desa Tambaksari Kabupaten Ciamis. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan umkm oleh dinas koperasi usaha kecil menengah dan perdagangan di desa Tambaksari kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan umkm oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan belum optimal, karena terdapat kendala yaitu kurangnya daya beli masyarakat, pendapatan pedagang yang relatif kecil, dan belum ada dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan berkaitan dengan permodalan usaha bagi pelaku usaha. Penelitian ini dapat menjadikan umkm berkembang lebih luas dan berkelanjutan serta dapat memberikan manfaat dan pemahaman strategi pengembangan umkm oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan.

Kata kunci : Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan, Pengembangan UMKM, Strategi

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. UMKM telah terbukti menjadi sektor usaha yang tangguh dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan dan berperan penting dalam bidang pendistribusian hasil produksi.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan bahwa UMKM merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, UMKM berkontribusi sekitar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan penyerapan tenaga kerja Indonesia kurang lebih dari 97%, yang pada saat ini UMKM di Indonesia mencapai jumlah 64,2 juta, dengan jumlah tersebut UMKM mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekspor nasional sebesar 15,65%. Dengan begitu UMKM harus terus berkembang dan meningkatkan kualitas produk serta layanan yang mampu untuk berdaya saing secara luas, baik itu di dalam negeri sehingga dapat memasuki pasar global melalui perdagangan ekspor lebih tinggi lagi, dan UMKM mampu berdaya saing dengan konsumen baik itu nasional maupun internasional.

Menurut Brown dan Petrello (2010:77) pengembangan Usaha merupakan suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba. Pengembangan UMKM menjadi sangatlah penting karena memiliki dampak yang signifikan dalam menggerakkan perekonomian lokal, serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam menjalankan suatu usaha, tentunya hal yang perlu diutamakan yaitu bagaimana cara untuk meningkatkan produk yang sedang kita pasarkan tidak kalah penting juga dengan sumber daya manusia dalam suatu usaha, sumber daya manusia pula berpengaruh terhadap tercapai atau tidak nya usaha tersebut, dan berdampak pada kemajuan dan kelancaran usaha. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. (Endah, dkk., 2024).

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis merupakan unsur pelaksana yang melaksanakan pemerintahan dalam bidang Koperasi. Dimana UMKM membutuhkan strategi-strategi yang dirancang dengan cermat, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terkait pengembangan UMKM, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan mempunyai peran penting bagi UMKM khususnya dalam memberikan pelatihan, pengawasan, promosi terhadap produk, pendataan, dan pembinaan guna untuk meningkatkan pengembangan UMKM di Desa Tambaksari. Secara umum Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan telah melaksanakan beberapa Strategi yang diimplementasikan dalam program-program kerjanya, akan tetapi realitanya masih saja banyak pelaku UMKM yang mengalami permasalahan dalam mengembangkan usahanya, seperti UMKM di Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari bagi penduduk lokal.

Di Desa Tambaksari sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi masalah baik itu dari kurangnya penghasilan usaha maupun kurangnya partisipasi masyarakat untuk lebih meramaikan UMKM tersebut, serta pasar-pasar kecil yang semakin hari semakin berkurangnya pembeli karena masyarakat lebih memilih berbelanja dipasar yang lebih besar dan UMKM yang lebih banyak di bandingkan di Desa Tambaksari, hal ini mengakibatkan banyak pasar dan UMKM di Desa Tambaksari sepi, sehingga pelaku usaha lebih memilih untuk menutup usaha tersebut dan kembali menjadi petani, dan beraktivitas seperti sebelum menjadi pelaku usaha, hal ini disebabkan kurangnya strategi untuk mengembangkan UMKM di Desa Tambaksari oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka pengembangan umkm di Desa Tambaksari membutuhkan bantuan pelatihan, pembinaan, bantuan permodalan dan adanya evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan agar bisa menjadikan umkm yang kondusif dan kompetitif.

Dengan demikian pengembangan umkm ini dapat berkembang dan bisa meningkatkan pendapatan pelaku usaha serta umkm di Desa Tambaksari pun bertambah.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Chandler dalam kuncoro (2016:1) Strategi adalah “Penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, yang diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Strategi menurut Lawrence & Glueck (2019) Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai dengan cepat oleh organisasi. Adapun menurut Sudarmayanti dalam (Endah, dkk., 2022) menyatakan bahwa : “ strategi secara umum merupakan proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.”

Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar (2013) Strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki karakteristik utama berupa orientasi jangka panjang, sifat komprehensif dan terintegrasi, keterlibatan aktif dari top *management*, serta kemampuan untuk merespons dinamika

lingkungan eksternal dan internal organisasi. Strategi bukan hanya sekadar rencana statis, melainkan sebuah proses dinamis yang melibatkan penentuan arah organisasi, alokasi sumber daya yang optimal, pelaksanaan rencana yang terstruktur, serta adaptasi berkelanjutan terhadap perubahan kondisi lingkungan bisnis dan persaingan. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai sebuah sistem manajemen yang mengintegrasikan visi jangka panjang organisasi dengan realitas operasional dan lingkungan bisnis untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan dan kompetitif.

Adapun strategi menurut mulgan dalam Suwarsono Muhammad (2021:65-70) menyatakan bahwa “*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieves public goods*”. Strategi diperuntukan untuk organisasi kebijakan (pemerintah). Dimana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik. Adapun strategi yang digunakan adalah :

1. *Purposes* (Tujuan)
2. *Enviorntment* (Lingkungan)
3. *Direction* (Pengarahan)
4. *Action* (Tindakan)
5. *Learning* (Pembelajaran)

Selanjutnya menurut (Rangkuti, 2018) menyatakan bahwa perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.

Adapun beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, antara lain yaitu :

1. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
3. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key succes factors*) dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
4. Menentukan tujuan dan terget terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi yang dihadapi.

5. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Dari beberapa pendapat ahlis diatas dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki karakteristik sebagai proses yang sistematis, berorientasi pada tujuan, mempertimbangkan faktor lingkungan dan memerlukan analisis yang mendalam guna kepentingan publik serta menekankan pada penciptaan nilai pelanggan dengan keunggulan yang kompetitif untuk mencapai tujuan publik baik jangka pendek dan panjang

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan startegi menurut Mulgan dalam Suwarsono Muhammad 2021:65-70 yaitu :

1. *Purposes* (Tujuan)
2. *Enviorntment* (Lingkungan)
3. *Direction* (Pengarahan)
4. *Action* (Tindakan)
5. *Learning* (Pembelajaran)

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Putra, et al, (2018) menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk memajukan, memperbaiki dan menyempurnakan apa yang sudah ada agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Pengembangan menurut borg dan gall dalam (Aditiyawarman, dkk., 2024) “pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk dimana proses pengembangan ini terdiri dari kajian tentang penemuan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan penemuan-penemuan produk tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba lapangan dan pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan”.

Pengembangan usaha menurut Anoraga dalam Abdurohim, (2019:208) menyatakan bahwa “Pengembangan usaha merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kerja saat ini dan masa yang akan datang dengan memfasilitasi perluasan usaha, peningkatan kualitas, kuantitas produksi dari kegiatan ekonomi dan menggerakkan pikiran serta energi untuk mencapai tujuan tertentu.”

Pengembangan UMKM menurut Hasfah dalam Supriadi,A (2023) menyatakan bahwa: Pengembangan UMKM adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

melalui pemberian bimbingan, pelatihan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM merupakan upaya dan proses dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas UMKM untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam jangka panjang. Oleh sebab itu UMKM membutuhkan dukungan dan perhatian dari pemerintah untuk pengembangan usahanya, sehingga pemerintah akan menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor unggulan.

Selanjutnya menurut Saiman (2009) tujuan pengembangan UMKM antara lain sebagai berikut:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan UMKM diharapkan dapat terwujud struktur ekonomi yang tidak timpang antara usaha besar dan kecil, sehingga tercipta keseimbangan yang mendukung keadilan ekonomi masyarakat. Selain itu, UMKM diharapkan dapat berkembang menjadi entitas usaha yang kuat dan juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memberikan kontribusi terhadap distribusi pendapatan yang lebih merata, serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha dan lapangan kerja yang berkelanjutan.

3. Definisi UMKM

Tambunan dalam Jurnal Aminatul Maghfiroh, dkk (2021) Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembeda antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar pada umumnya berdasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Dimana memang sulit untuk membandingkan peran UMKM antar Negara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, yaitu sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
3. Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan yang jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang berdiri sendiri, yang memiliki salah satu sektor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana UMKM memiliki peran yang strategis, baik dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi

a. Kriteria umkm

Peraturan pemerintah No 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan, kriteria permodalan usaha yang dimaksud pada pasal 35 ayat (2) yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha mikro yaitu :

Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1. 000,000,000,00 (satu miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

2. Kriteria Usaha Kecil yaitu :

Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1 000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5 000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

3. Kriteria Usaha Menengah yaitu :

Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5 000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada Ayat (4) yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (Dua Miliar Rupiah);
2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15 000.000.000,00 (Lima Belas Miliar Rupiah);
3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 000.000.000,00 (Lima Belas Miliar Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50 000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dimana penelitian ini untuk memahami tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan pada penelitian secara menyeluruh, dimana hal ini dapat digambarkan atau diuraikan berbagai fenomena dan peristiwa dengan metode deskriptif dalam berbagai kondisi yang ada pada objek penelitian atau situasi secara apa adanya pada penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Bidang Koperasi & UMKM, Bidang Pengelolaan Pasar, Bidang Perdagangan, dan Pelaku UMKM. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Pengolahan/analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan sehingga mendapatkan akhir yang diverifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan umkm ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat lokal yang ada di Desa Tambaksari Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa umkm belum dapat berkembang dengan cepat. Namun Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan sudah memberikan pembinaan, pelatihan dan evaluasi kepada para UMKM yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan telah menyusun strategi dalam pengembangan UMKM melalui pembinaan dan pengembangan, Dinas juga menjadi fasilitator dalam memperluas pasar baik pelaku umkm melalui kerjasama dengan stekholder, perbankan/keuangan dan swasta. Secara umum proses pembinaan dan pelatihan ini belum optimal karena baru dirasakan oleh sebagian kecil UMKM saja, karena masih banyak UMKM yang belum terjangkau oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan kabupaten Ciamis.

Strategi merupakan suatu rencana atau pendekatan yang dirancang oleh lembaga pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya dalam konteks jangka panjang. Strategi menjadi prioritas dalam pemilihan dan pengalokasian sumber daya dengan cara yang paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Terdapat acuan yang melatarbelakangi permasalahan terkait strategi pengembangan umkm yang mengacu pada konsep teori Mulgan dalam Suwarsono Muhammad (2021 :65-70) tentang strategi pemerintahan yaitu :

1. *Purposes* (Tujuan)
2. *Enviorntment* (Lingkungan)
3. *Direction* (Pengarahan)
4. *Action* (Tindakan)
5. *Learning* (Pembelajaran)

Pemahaman teori strategi ini menggambarkan bahwa strategi pemerintahan yang efektif itu seperti sebuah siklus yang berkelanjutan, yang dimulai dari kejelasan tujuan, kemudian memahami kondisi nyata di lapangan, lalu memberikan arahan yang tepat untuk melaksanakan tindakan konkret, dan yang tidak kalah penting adalah evaluasi dari hasilnya yang sudah dilaksanakan untuk perbaikan ke depan.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam Strategi Pengembangan umkm oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan di Desa Tambaksari kabupaten Ciamis yaitu:

1. Sasaran yang harus dicapai dalam pengembangan umkm. Karena keterbatasan SDM yang sedikit, dari segi penganggaran APBD-nya masih kurang karena devisit, masih banyak pelaku umkm yang konservatif dan pelaku umkm masih kurang berinovatif dalam pemasaran.
2. Rencana yang dilakukan dalam pengembangan umkm. Tidak semua program-program dari provinsi dan kementerian atau pihak lain bisa dilaksanakan karena sedang devisit anggaran jadi banyak program-program yang diproyeksikan untuk umkm tidak masuk semuanya.
3. Target yang ditetapkan. Terkendala target pengembangan umkm ke segemen pasar yang lebih luas karena keterbatasan modal dan permasalahan internal terkait alokasi anggaran.
4. Dinas Koperasi Mempertimbangkan keadaan lingkungan internal dalam pengembangan umkm. Karena pembinaan yang dilakukan oleh dinas dirasa masih kurang terkait standar produk serta inovasi produk, sehingga pelaku umkm pun belum maksimal dalam mengembangkan produk mereka.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi maka Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan melakukan kerja sama dengan stekholder perbankan, pihak akademisi melakukan koordinasi dan kolaborasi serta evaluasi dan monitoring terhadap pembinaan dan pengembangan keterampilan untuk memastikan efektivitasnya dalam pengembangan umkm.

Secara keseluruhan strategi pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan di Desa Tambaksari Kabupaten Ciamis belum berjalan sepenuhnya optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan di Desa Tambaksari Kabupaten Ciamis dapat dikatakan optimal namun belum sepenuhnya karena terdapat beberapa kendala yang ditemui, namun hal tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi untuk diperbaiki agar pengembangan umkm lebih efektif dan umkm lebih berkembang.

Hasil penelitian ini menekankan bahwa strategi pengembangan umkm sangat membantu apabila dilaksanakan secara optimal, meskipun terdapat beberapa permasalahan karena keterbatasan SDM yang sedikit, anggaran APBD yang devisit dan belum ada permodalan bagi pelaku usaha. Untuk terus bisa mengembangkan umkm ke segemen pasar yang lebih luas lagi maka perlu evaluasi dan monitoring yang dilakukan untuk kedepannya supaya umkmnya berkelanjutan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman strategi pengembangan umkm oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan.

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya mengoptimalkan Strategi Pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan yaitu perlunya meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas sumberdaya manusia Dinas Koperasi Usaha Kecil Mengengah Dan Perdagangan, membuat skala prioritas penggunaan APBD sehingga anggaran APBD dapat dialokasikan untuk program yang menjadi prioritas dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah, dan program-program baik dari provinsi, kementerian dan pihak lain dapat dilaksanakan mengacu kepada skala prioritas, kemudian Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan terus melakukan pelatihan, pembinaan, monitoring dan evaluasi terkait pengembangan UMKM sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan dan meningkatkan ke segmentasi pasar yang lebih luas dan didukung dengan modal dan sarana prasarana yang menunjang.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony, W. P., Parrewe, P. L., & Kacmar. (2013). *Strategic human resource management*. Orlando: Harcourt Brace and Company.
- Brown, R. D., & Petrello, G. J. (1976). *Introduction to business: An integration*.
- DKUKMP. Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. (2025, Januari 30). *DKUKMP Ciamis*. <https://dkukmp.ciamiskab.go.id/>
- Kuncoro, M. (2016). *Strategi: Bagaimana meraih keunggulan kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Lawrence, J., & Glueck, W. F. (2019). *Manajemen dan strategis kebijakan perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maghfiroh, A., & Rahmawati, L. (2021). Pengembangan UMKM melalui peran serta strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1545–1556.
- Mulyani, V., Endah, K., & Anggoro, T. (2024). Penguatan ekonomi melalui inovasi badan usaha milik desa “Putra Mandiri” di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Simbiosis Sosial: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(3), 247–263.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan*.
- Pers Kementerian Perdagangan. (2024, November 18). Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia media ekonomi dan bisnis. <https://niaga.asia/kontibusi-umkm-terhadap-pdb-indonesia>
- Pratama, M. S., Vestikowati, E., & Endah, K. (2022). Strategi Puskesmas Cigeureng dalam penanggulangan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
- Purnomo, A., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM* (A. Rikki, Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putra, R. L., et al. (2018). Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ekonomi kreatif kerajinan kulit di Kabupaten Magetan (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan). Malang: Universitas Brawijaya.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan: Teori, praktek, dan kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriadi, A., Arisontha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada UMKM.

Suwarsono, M. (2021). *Strategi pemerintahan: Manajemen organisasi publik*. Jakarta: Erlangga.

Ulzanah, S. N., Suparman, A. N., & Adityawarman, A. (2024). Strategi pengembangan destinasi wisata mangrove oleh pemerintah desa Babakan Pangandaran. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(3), 107–123.